

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan umat manusia. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan berbahasa, baik secara lisan, tulisan, verbal maupun nonverbal tergantung kebutuhan setiap orang dalam berkomunikasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa maka sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi bahasa Indonesia dipelajari.

Pada sekolah dasar, bahasa Indonesia diajarkan dari mulai kelas I sampai kelas VI dengan tujuan umum yang sama yakni agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan tujuan tersebut maka konsep pembelajaran didalam mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menganut pendekatan komunikatif. Dalam pelaksanaannya pendekatan komunikatif bukan berfokus pada stuktur bahasa yang dipelajari sebagai rambu-rambu dalam berkomunikasi, tetapi lebih menitikberatkan pada penggunaannya sebagai alat komunikasi. Djuanda, D.(2014) berpendapat mengenai pendekatan komunikatif, bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Mendaya gunakan berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat membuat proses pembelajaran semakin baik, salah satunya dengan menerapkan teknologi. Penerapan teknologi dalam sistem pendidikan diharapkan mampu mengatasi kelemahan pada sistem pendidikan klasikal. Guru terus berinovasi dengan perkembangan teknologi yang ada dalam membimbing siswa mempelajari empat keterampilan berbahasa, bukan hanya teori berbahasa saja.

Empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tarigan, H.G.(2008) berpendapat mengenai hubungan keempat keterampilan berbahasa, bahwa

setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Sebagai contoh dalam pembelajaran menyimak siswa melisankan bahan simakan, tentunya sebelum proses melisankan ada proses membaca setelah itu kemampuan berbicara yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulis.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua tahap, yaitu membaca permulaan di kelas satu dan dua, dan membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tiga sampai kelas enam. Membaca menurut Hodgson (dalam Tarigan, H.G. 2008, hlm.7) adalah “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dengan membaca seseorang akan memperoleh pesan atau informasi dari bacaan tersebut.

Keterampilan membaca dimuat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjangnya. Terdapat beberapa standar kompetensi keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar, diantaranya memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi serta memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas empat adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Siswa harus memahami dengan baik teks bacaan sehingga memiliki kemampuan untuk menentukan kalimat utamanya.

Hasil observasi data awal pada pembelajaran menemukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan pada tanggal 14 November 2016 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf. Pada saat kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas.

Pada saat kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan ceramah berdiri didepan kelas membuat sebagian siswa mulai ribut ketika merasa bosan. Guru lebih mendominasi dalam kegiatan tersebut dibandingkan dengan siswa yang

hanya memperhatikan dan mendengarkan dibangku masing-masing. Kemudian siswa dikelompokkan menjadi lima sampai dengan enam orang perkelompoknya, kegaduhan pun mulai terjadi pada saat perpindahan siswa dari tempat duduk awal menjadi tempat duduk dikelompoknya masing-masing. Waktu pembelajaran menjadi terbuang percuma hanya untuk menggeser meja dan kursi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas yang kurang efisien. Guru meminta siswa membaca teks yang ada dibuku paket bahasa Indonesia kemudian menyuruh siswa untuk menentukan kalimat utamanya. Siswa beberapa kali bertanya bagaimana cara untuk mengerjakannya, siswa terus bertanya mengenai apa yang telah dituliskan sebagai jawaban sehingga terkesan siswa tidak yakin atas jawabannya sendiri. Dari sini terlihat bahwa siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Ketika mengerjakan soal evaluasi, mayoritas siswa mengalami kesulitan karena tidak paham dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Hasilnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam keterampilan membaca menentukan kalimat utama pada tiap paragraf tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah melakukan observasi kemudian wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran. Berikut adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menemukan kalimat utama. Hal ini mengakibatkan siswa salah dalam menentukan kalimat utama.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat karena tidak membuat siswa aktif dan cenderung hanya guru yang lebih mendominasi. Hal ini berakibat siswa merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.
3. Kelas gaduh ketika pembagian kelompok berlangsung hal ini tentunya harus disikapi dengan pengelolaan kelas yang lebih baik

Beikut disajikan tabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran menentukan kalimat utama pada tiap paragraf diperoleh ketika pengambilan data awal. Terdiri dari empat aspek penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada

ranah pengetahuan terdiri atas aspek menjelaskan kalimat utama dan aspek menjelaskan kalimat penjelas serta ranah keterampilan terdiri dari aspek menentukan kalimat utama dan menentukan kalimat penjelas. Dari 22 orang siswa, hanya 1 orang siswa atau 5% yang mendapat kriteria tuntas (T) atau di atas batas KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Sedangkan 21 orang siswa lainnya atau 95% dinyatakan belum tuntas (BT). Adapun nilai tertinggi adalah 82,6 dan yang terendah adalah 8,6.

**Tabel 1.1 Hasil Tes Belajar Data Awal**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai	T/BT			
		Menjelaskan Kalimat Utama			Menjelaskan Kalimat Penjelas			Menentukan Kalimat Utama					Menentukan Kalimat Penjelas						T	BT		
		3	2	1	3	2	1	1a	2a	3a	4a	5a	1b	2b	3b	4b					5b	
1	Adinda		√				√	1	1			1		1	3	1	2	1	14	60,8		√
2	Ahmad			√			√	1						1	1			1	6	26		√
3	Ana			√			√	1	1			1		1	3	2	3	1	15	65,2		√
4	Anida			√			√	1				1		1	1	1	1	1	9	39,1		√
5	Asep						√							1		1	1		4	17,3		√
6	Bagas			√			√							1	2	1			6	26		√
7	Cbryna		√				√	1			1	1	1	1	3	1	1	1	15	65,2		√
8	Dede		√											1					3	13		√
9	Dian A.		√				√	1					1	1	1	1	1	1	10	43		√
10	Dian Y.			√			√	1	1					1	2				7	30		√
11	Dianti			√			√					1		1	1	1	1	1	8	34,7		√
12	Raihan			√			√	1						1	1				5	21,7		√
13	Regita		√											1					3	13		√
14	Reva			√			√							1	2	1		1	7	30		√
15	Rifa S.	√					√	1	1					1	1	1	1	1	11	47,8		√
16	Rizky			√			√	1											3	13		√
17	Rohimas							1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	39,1		√
18	Satria		√				√	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	19	82,6	√	
19	Tita			√			√	1						1	3	1	1	1	10	43,4		√
20	Vera		√				√		1			1	1	1	2	1	1	1	13	56,5		√
21	Wali			√			√	1				1							4	17,3		√
22	Yuni			√			√												2	8,6		√
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>183</b>	<b>194</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	
<b>Persentase (%)</b>		<b>5</b>	<b>32</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>73</b>	<b>64</b>	<b>32</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>11</b>	<b>86</b>	<b>45</b>	<b>36</b>	<b>24</b>	<b>59</b>			<b>5</b>	<b>95</b>	
<b>Rata-rata</b>																			<b>24</b>			

Skor Maksimal : 23

Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Hasil tes berdasarkan aspek menjelaskan kalimat utama menunjukkan bahwa keberhasilannya 5 % dengan jumlah siswa yang dapat menjelaskan kalimat utama dengan benar hanya 1 orang. Sedangkan tujuh orang mendapat skor dua dan dua belas orang mendapat skor satu.

Hasil tes berdasarkan aspek menjelaskan kalimat penjelas menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mampu menjelaskan kalimat penjelas dengan benar. Sedangkan tiga orang mendapat skor dua dan enam belas orang lainnya mendapat skor satu.

Hasil tes berdasarkan aspek menentukan kalimat utama menunjukkan bahwa pada paragraf pertama keberhasilannya 64%. Di paragraf kedua keberhasilannya 32%. Pada paragraf ketiga keberhasilannya 14%. Paragraf keempat keberhasilannya 20% dan paragraf kelima keberhasilannya mencapai 11%.

Hasil tes berdasarkan aspek menentukan kalimat penjelas menunjukkan bahwa pada paragraf pertama keberhasilannya 86%. Di paragraf kedua keberhasilannya 45%. Pada paragraf ketiga keberhasilannya 36%. Paragraf keempat keberhasilannya 24% dan paragraf kelima keberhasilannya mencapai 59%.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi menentukan kalimat utama pada tiap paragraf. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali. Beberapa aspek yang harus segera diperbaiki adalah kinerja guru, aktivitas siswa dan model pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat.

Sebagai upaya perbaikan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Pamulihan tentang menentukan kalimat utama pada tiap paragraf adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer. Dalam proses pembelajaran Quantum berbantuan komputer ini siswa diarahkan untuk menyadari manfaat belajar menentukan kalimat utama kemudian siswa mengalami proses pembelajaran dengan permainan sehingga pada akhirnya dapat menamai dan mendemonstrasikannya didepan kelas, guru sebagai fasilitator merayakan setiap keberhasilan siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer, diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Komputer dalam Menentukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf”(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang)”.

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah, yaitu :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

### **2. Pemecahan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini permasalahan yang muncul berkaitan dengan kurangnya aktivitas siswa, kerjasama yang belum terlihat, dan siswa yang belum terampil, pengelolaan kelas yang masih kurang efisien dan permasalahan

utamanya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf sehingga hasil belajar tidak mencapai KKM. Adapun alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui penerapan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer.

Model pembelajaran Quantum dipilih untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena berdasarkan konteks berupa latar pengalaman (lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan dan rancangan belajar yang dinamis) serta unsur isi berupa penyajian pembelajaran yang prima cocok untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

Kerangka dan prinsip pembelajarannya memungkinkan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran. Kerangka model pembelajaran Quantum adalah tumbukan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan (TANDUR) (DePorter, B., dkk. 2005, hlm. 10) dan prinsip pembelajarannya adalah segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha serta jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (DePorter, B., dkk. 2005, hlm. 7-8).

Pada pelaksanaan pembelajarannya kerangka model pembelajaran Quantum tersebut dipadukan dengan perangkat keras berupa komputer dan perangkat lunak berupa *file* permainan Tandur, hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa karena disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sehingga pada akhirnya dapat mempermudah siswa dalam menentukan kalimat utama.

Tahap tumbuhkan merupakan kegiatan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memuaskan AMBAK (Apa Manfaat BagiKu). Siswa perlu mengetahui manfaat dari apa yang dipelajarinya. Djuanda, D. (2014, hlm. 25) menyatakan bahwa

Implikasi dari wawasan tersebut dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah (a) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi siswa secara aktual; (b) dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya; (c) isi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan siswa.

Oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui manfaat dari materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang relevan.

Tahap kedua adalah tahap alami. Dalam tahap ini siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Skinner (dalam Djuanda, D.2014, hlm. 10) menyatakan bahwa "...Pemahaman sebagai hasil belajar langsung melalui pengamatan dan pemerolehan pengalaman secara langsung". Dalam penelitian ini tahap alami yang dirancang adalah siswa membaca serta mengamati paragraf yang setiap kalimatnya berbeda warna, hal ini bertujuan agar siswa mampu membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan mudah, kemudian siswamenyanyikan lagu ayo menentukan kalimat, setelah itu melakukan kegiatan untuk menentukan kalimat, sehingga siswa paham bukan karena diberitahu oleh guru tetapi melalui pengamatan dan pemerolehan pengalaman secara langsung. Menurut Magnesen (dalam DePorter, B., dkk. 2005, hlm. 57)

Kita belajar : 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Tahap selanjutnya adalah tahap namai. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari proses alami yang sudah dilakukan sebelumnya. Siswa menamai suatu kalimat yang ada di layar komputer dengan cara mengklik kalimat utama atau kalimat penjelas. Tugas guru hanya membimbing siswa dengan menyediakan kata kunci berupa warna yang ada dalam setiap kalimat tersebut.

Kemudian tahap demonstrasikan, pada kegiatan inilah menjadi panggung bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mengetahui sesuatu. Dalam kegiatan ini melatih keaktifan dan kepercayaan diri siswa dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. DePorter, B., dkk.(2005) menyatakan pendapatnya mengenai kegiatan dalam tahap demonstrasi ini, bahwa siswa membutuhkan kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih, dan menunjukkan apa yang mereka ketahui.

Tahap ulangi bertujuan untuk mengonfirmasi pengetahuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Cara yang dilakukan dengan siswa menulis peta konsep berdasarkan materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan kesempatan tanya-jawab apabila ada materi yang belum dipahami. Dalam

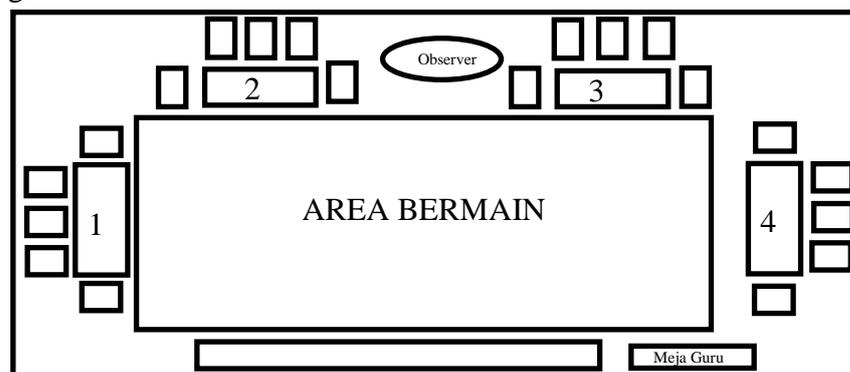
kegiatan ini terjadi proses penguatan berupa konfirmasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Terakhir adalah tahap rayakan, dalam kegiatan ini guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa selama proses pembelajaran, sekecil apapun keberhasilan itu harus dirayakan. Djuanda, D. (2014) menyatakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan penguatan kepada siswa, bahwa penguatan atau *reinforcement* adalah balikan dari guru yang dinyatakan dengan bentuk persetujuan, pujian, dan penguatan verbal nonverbal lainnya.

Kerangka pembelajaran yang sudah dipaparkan diatas didasarkan pada prinsip model pembelajaran Quantum, prinsip pertama yaitu segalanya berbicara, dimana semua yang hal yang menunjang proses pembelajaran dari mulai lingkungan kelas, pengaturan tempat duduk, guru, siswa, alat dan bahan pembelajaran harus mengirimkan pesan tentang belajar. Prinsip kedua segalanya bertujuan segala hal dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga prinsip pengalaman sebelum pemberian nama. Prinsip ini terlihat dalam rancangan pembelajaran. Keempat, yaitu prinsip akui setiap usaha. Hal ini berarti guru harus menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa, karena belajar merupakan sebuah proses. Prinsip terakhir adalah jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Ini artinya guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa, hal ini harus terus dilakukan agar motivasi dan minat siswa untuk belajar terus meningkat.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menentukan kalimat utama dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer, adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan ruangan kelas untuk menunjang proses pembelajaran sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Denah Ruangan Kelas IV pada Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum siswa memasuki ruangan, kondisi kelas sudah ditata sesuai dengan pada gambar 1.1, media pembelajaran berupa komputer sudah siap dan siswa dikelompokkan sebelum pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan untuk menghindari waktu yang terbuang percuma dan kegaduhan saat pembagian kelompok berlangsung. Pada saat pembelajaran dimulai siswa tinggal duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

b. Tahap tumbuhkan

Padatahapini guru  
dansiswamelakukantanyajawabdenganmemuaskanAMBAK (Apa Manfaat BagiKu). Berikutbeberapacontohpertanyaanya :

- 1) Apakah kalian pernah membaca sebuah teks?
- 2) Pernahkah kalian membaca tapi tidak tahu maksud isi bacaan tersebut?
- 3) Apakah manfaat jika kita dapat menentukan kalimat utama pada tiap paragraf? Apabila kita terampil dalam menentukan kalimat utama, maka kita dapat mengetahui ide pokok yang disampaikan dalam paragraf tersebut. Jadi terbukti, banyak manfaat yang bisa kita dapatkan apabila mampu menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

c. Tahap Alami.

Dalam kegiatan ini, siswa melakukan permainan untuk menentukan kalimat utama. Permainan dirancang dalam sebuah komputer. Inti dari permainan ini adalah bagaimana siswa dapat menjelaskan kalimat utama, kalimat penjelas serta menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas. Pada tahap ini siswa juga menyanyikan lagu ayo menentukan kalimat.

d. Tahap Namai

Siswa memberi identitas pada sebuah kalimat. Sebagai contoh pada salah satu tantangan siswa mengklik kalimat utama atau kalimat penjelas. Apabila benar maka siswa berhak memperoleh tanda bintang tetapi jika salah siswa harus mengikuti apa yang diperintah dalam tantangan tersebut.

e. Tahap demonstrasikan.

Pada tahap ini setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

f. Tahap ulangi

Pada tahap ulangiguru memberi penguatan mengenai materi menentukan kalimat utama dengan menugaskan siswa mengisi peta konsep bersama-sama.

g. Rayakan

Guru memberi pujian, tepuk tangan, gambar bintang atau hadiah atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini merupakan target proses dan target hasil yang ingin dicapai dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer pada pembelajaran menentukan kalimat utama di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

a. Target Proses

1) Kinerja Guru

Seluruh aspekkinerja guru dari dalam proses perencanaan dan pelaksanaan diharapkan mencapai 100%. Target tersebut dilatarbelakangi bahwa seorang guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara optimal sehingga diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan optimal.

2) Aktivitas Siswa

Dalam pembelajaran menentukan kalimat utama dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer diharapkan 85% dari seluruh siswa dapat mencapai skor ideal untuk seluruh aspek yang diamati kerja sama, keaktifan dan terampil.

b. Target Hasil

Pada pembelajaran menentukan kalimat utama dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer diharapkan 85% dari seluruh siswa dapat mencapai atau melebihi KKM, yaitu 72. Kriteria keberhasilan ini mengacu pada indikator menjelaskan kalimat utama, menjelaskan kalimat penjelas dan menentukan kalimat utama serta menentukan kalimat penjelas.

Penetapan target ini berdasarkan pada pendapat Depdikbud (dalam Suwanto, 2013) menyatakan bahwa “suatu proses belajar dinilai mencapai ketuntasan belajar bila paling sedikit 85% dari jumlah siswa belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menentukan kalimat utama dengan menerapkan model pembelajaran Quantumberbantuan komputer. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantumberbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Quantum berbantuan komputer dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf di kelas IV SDN Pamulihan Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian pada bagian pemecahan masalah maka diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

b. Manfaat Praktis

1) **Siswa**

- a) Mempermudah siswa dalam menentukan kalimat utama.
- b) Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Meningkatkan kerja sama, keaktifan dan terampil siswa dalam pembelajaran.

2) **Guru**

- a) Menambah wawasan alternatif model pembelajaran
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam mencari solusi pemecahan masalah di kelas.
- c) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengajar.

3) **Sekolah**

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b) Mengembangkan fungsi sekolah sebagai tempat kegiatan penelitian pendidikan.
- c) Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

4) **Peneliti**

- a) Sebagai pengembangan wawasan dalam menerapkan model yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.
- b) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dan mengenali fakta yang sesungguhnya.
- c) Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

**D. Struktur Organisasi Skripsi**

Secara umum, sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang memiliki subbab masing-masing. Bagian-bagian tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II landasan teoretis dan bab III metode penelitian, bab IV paparan data dan pembahasan, serta bab V simpulan dan saran.

Pada bagian sebelum bab I terdapat sampul luar dan sampul dalam, kemudian diikuti halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih kemudian abstrak yang berisi informasi umum tentang penelitian yang dilakukan, setelah itu daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Daftar tersebut berisikan tabel, gambar dan lampiran yang disertai dengan nomor dan halamannya.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian dan pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan batasan istilah. Latar belakang penelitian merupakan pemaparan alasan utama penelitian ini dilaksanakan kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah setelah itu membuat pemecahan masalah sebagai alternatif untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul. Berikutnya tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini untuk pihak-pihak yang terlibat, seperti siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Diikuti dengan struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab kemudian batasan istilah bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca.

Bab II landasan teoretis terdiri dari tiga subbab, yaitu kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka bagian untuk menguatkan kajian yang teliti dengan teori-teori yang ada dan menjadi landasan dalam memaparkan temuannya pada bab IV. Subbab berikutnya adalah penelitian yang relevan pada bagian ini memaparkan penelitian yang pernah dilakukan orang lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Subbab terakhir adalah hipotesis tindakan merupakan keyakinan peneliti terhadap tindakan yang digunakan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian terdiri dari tujuh subbab, yaitu pertama lokasi dan waktu penelitian yang dijelaskan secara rinci. Kedua subjek penelitian memuat siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan yang meliputi semua siswa dalam kelas tertentu, dalam hal ini perlu dijelaskan juga karakteristik siswa yang berhubungan dengan masalah penelitian dan alasannya memilihnya. Ketiga metode dan desain penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan

Mc. Taggart(dalam Wiriaatmadaja, R. 2007). Keempat prosedur penelitian yang meliputi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta analisis dan refleksi. Kelima pengumpul data berisi mengenai uraian teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Keenam teknik pengolahan dan analisis data berisi paparan cara mengolah data berdasarkan karakteristik instrumen yang digunakan serta cara menganalisis data proses dan hasil. Subbab terakhir, yaitu validasi merupakan kegiatan memvalidasi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik validasi yang dipilih.

Bab IV paparan data dan pembahasan yang berisi paparan data awal, paparan data tindakan serta pembahasan. Permasalahan awal yang muncul disajikan dalam paparan data awal. Paparan data tindakan merupakan penjelasan dari data yang diperoleh selama tindakan penelitian dilaksanakan.

Bab V simpulan dan saran merupakan rangkuman dari keseluruhan isi skripsi. Simpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah.

Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Keterampilan membaca**

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. (Tarigan, H.G. 2013, hlm. 7).

### **2. Model pembelajaran Quantum**

Model pembelajaran Quantum merupakan model yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter dengan kerangka pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

### **3. Kalimat utama**

Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi ide pokok dalam setiap paragraf. Kalimat utama memiliki cakupan yang lebih luas dari kalimat-kalimat lain dalam paragraf. Kalimat utama terletak di awal, akhir, dan ada juga yang awal dan diakhir sebuah paragraf.(Ismoyo, dkk. 2010, hlm. 133).

#### 4. Permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara yang menggemirakan dan diikat oleh suatu peraturan.

#### 5. Permainan Tandur

Permainan Tandur merupakan sebuah permainan yang dirancang dalam perangkat lunak *Microsoft Office PowerPoint* berdasarkan kerangka model pembelajaran Quantum untuk mempermudah siswa dalam menentukan kalimat utama pada tiap paragraf.

